



GERAKAN ZERO SAMPAH ANORGANIK BERLAKU 2023

Penjabat Walikota: Semua Harus Bergerak

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta memastikannya aturan nol sampah anorganik diberlakukan mulai awal Januari 2023. Karenanya, masyarakat tidak lagi diperbolehkan membuang sampah anorganik tetapi harus mengelola secara mandiri atau melalui bank sampah.

"Aturan efektif berlaku mulai 1 Januari 2023. Tidak bisa lagi membuang sampah anorganik," kata Penjabat Walikota Yogyakarta Sumadi dilansir dari Antara di Yogyakarta, Rabu (14/12).

Aturan nol sampah anorganik tersebut tertuang dalam Surat Edaran Walikota Yogyakarta Nomor 660/6123/SE/ 2022 tentang Gerakan Zero Sampah Anorganik. Pemerintah, lanjutnya, telah mengirimkan surat edaran tersebut ke seluruh kecamatan, kelurahan, hingga RT/RW untuk disosialisasikan ke masyarakat sehingga warga memahami aturan yang berlaku.

"Masih ada waktu sekitar dua pekan untuk melakukan sosialisasi aturan tersebut. Sosialisasi harus dilakukan intensif dan masif. Semua harus bergerak untuk melakukan sosialisasi tersebut," jelasnya.

Guna mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin muncul terkait aturan tersebut, Sumadi mengatakan, akan menempatkan petugas dari Satuan Polisi Pamong Praja untuk menjaga 13 depo sampah. Jika masih ada masyarakat yang membuang sampah selain sampah

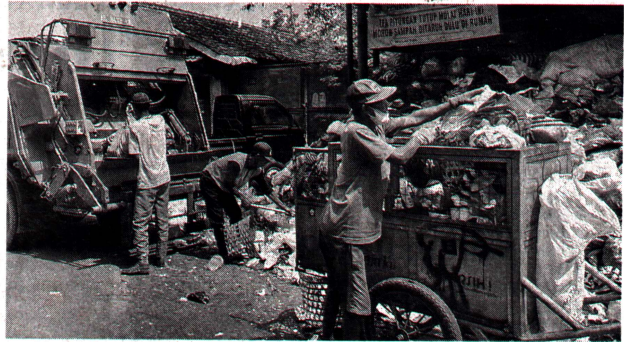
organik, maka sampah harus dibawa pulang lagi.

"Tidak boleh dibuang, harus dibawa pulang lagi. Memang aturan ini sifatnya sedikit memaksa. Tetapi harus dilakukan supaya tidak ada permasalahan sampah di Yogyakarta," tegasnya.

Sumadi berharap, gerakan nol sampah anorganik tersebut dapat dijalankan dengan optimal sehingga mampu mengatasi usia teknis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan yang sudah semakin pendek, diperkirakan berakhir pada April 2023 jika tidak disertai dengan upaya apapun.

Gerakan diharapkan dapat menjadi kebiasaan dan budaya baru di masyarakat karena kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah sudah ada. "Sudah ada bank sampah yang jumlahnya cukup banyak dan ada pula edukasi melalui sekolah dan kampung. Harapannya, gerakan berjalan dengan baik," katanya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto mengatakan jumlah bank sampah mengalami kenaikan dan hingga Desember tahun ini tercatat 575 unit.



MERAPI-ANTARA/Eka AR
Petugas DLH Kota Yogyakarta melakukan pengangkutan tumpukan sampah yang meluber ke jalan dari salah satu depo sampah di Kota Yogyakarta setelah TPA Piyungan kembali dibuka, Kamis (12/5/2022).

"Jumlah bank sampah di masyarakat meningkat. Harapannya, bisa mendukung upaya pengelolaan sampah anorganik," ungkapnya.

Direktur Bank Sampah Gumregah Yogyakarta Yohannes de Britto Basuki mendukung terbitnya SE Gerakan Nol Sampah Anorganik karena akan membantu bank sampah untuk mendorong masyarakat mengelola sampah sejak dari rumah tangga. "Kami sebenarnya sudah sering melakukan sosialisasi pengelolaan sampah. Tetapi sebelumnya ti-

tidak ada dasar hukum apapun, tetapi sekarang sudah ada SE sehingga sosialisasi bisa dilakukan lebih mudah," katanya.

Sejumlah kegiatan pengelolaan sampah yang selama ini dilakukan Bank Sampah Gumregah akan terus diintensifkan, seperti pengelolaan sampah anorganik yang kemudian dijual ke pengepul, membuat ecoenzyme, kerajinan dari sampah anorganik, biopori, hingga nantinya dikembangkan untuk pengelolaan sampah organik menggunakan maggot. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005